

UJI COBA KA BIAS Rute Madiun-Adi Soemarmo



KR-Said Masykuri

Kereta Api BIAS saat berhenti di Stasiun Sragen.

Sragen (KR) - Kereta Api Bandara Internasional Adi Soemarmo (BIAS) resmi diluncurkan oleh PT Kereta Api Indonesia (KAI) Daerah Operasional (Daops) VI Yogyakarta. Salah satu stasiun yang disinggahi KAI BIAS rute Madiun-Bandara Adi Soemarmo Solo adalah Stasiun Sragen.

Hingga Rabu (6/11), KA BIAS masih dalam taraf uji coba karena tarif resmi subsidi baru akan diresmikan pada 10 November 2024. Tarif dari Solo-Madiun adalah Rp 40.000 sekali jalan. KA BIAS beroperasi dengan dua trip atau dua perjalanan, yakni dua kali dari Madiun ke Bandara Adi Soemarmo dan sebaliknya dua kali perjalanan dari Bandara Adi Soemarmo ke Madiun.

"Sepanjang rute itu, KA Bias melewati sejumlah stasiun, yaitu Stasiun Adi Soemarmo Solo, Stasiun Kadipiro, Stasiun Solo Balapan, Stasiun Solo Jebres, Stasiun Sragen, Stasiun Walikukun, Stasiun Ngawi, Stasiun Magetan, dan Stasiun Madiun," kata Kepala Stasiun KA Sragen, Andi Ristanto, Rabu (6/11).

Menurutnya, Stasiun Sragen menjadi lokasi tengah-tengah dalam rute perjalanan KA BIAS tersebut. Animo masyarakat untuk naik KA ini pada masa ujicoba cukup lumayan.

"Sejak diluncurkan 2 November 2024 jumlah penumpang dari Sragen ke Bandara Adi Soemarmo mencapai 70 orang yang terbagi dalam dua trip, yakni pagi dan siang, masing-masing 35 orang. Sedangkan penumpang dari Sragen menuju Madiun, rata-rata 18 orang atau masih relatif sedikit," jelas Andi.

Selama masa uji coba, KAI masih terus mengevaluasi dan melihat bagaimana keinginan masyarakat, termasuk tarif selama masa ujicoba untuk Sragen ke arah Solo, Sragen-Madiun, serta tarif jarak tempuh kurang dari 15 kilometer.

Selain itu juga akan diinformasikan stasiun-stasiun berhenti KA Bias Sragen-Madiun, yang sat ini meliputi Walikukun, Ngawi, Magetan, dan Madiun. Total armada ada empat KA, tetapi yang operasional baru dua unit KA, kapasitas penumpang 280 orang, dengan empat rangkaian gerbong. (Sam)-f

Banyumas Luncurkan Program Perbaikan RTLH

BANYUMAS (KR) - Penjabat (Pj) Bupati Banyumas Iwanuddin Iskandar meluncurkan Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dan Pembangunan Rumah Sederhana Sehat di Desa Gunungwetan dan Desa Karanglewas Kecamatan Jatilawang, Selasa (5/11).

"Kami sangat kolaboratif demi masyarakat Kabupaten Banyumas. Bahwasannya kebutuhan RTLH itu adalah tanggungjawab semua pihak, tidak hanya pemerintah pusat, provinsi maupun kabupaten, tetapi juga dunia usaha melalui CSR," katanya.

Iwanuddin menambahkan, meski terdapat keterbatasan anggaran yang menghambat penanganan RTLH secara cepat, pihaknya terus bertekad menyelesaikan masalah ini secara bertahap. APBD Banyumas Tahun Anggaran 2024 telah mengalokasikan dana Rp 21,3 miliar untuk memperbaiki 1.421 unit rumah. Dari total anggaran tersebut, 783 unit telah diperbaiki pada tahap I dan 164 unit pada tahap II. Sementara itu 441 unit lainnya akan dilaksanakan pada tahap III, dengan nilai Rp 6,6 miliar.

Selain itu, Pemprov Jawa Tengah juga mengalokasikan dana untuk program ini melalui APBD Provinsi 2024, dengan bantuan 33 unit rumah sederhana sehat dan 175 unit rumah tidak layak huni. Pada APBD Perubahan Provinsi Jawa Tengah, Banyumas kembali memperoleh tambahan bantuan untuk 13 unit rumah sederhana sehat dan 310 unit rumah tidak layak huni. Total rumah tidak layak huni di Banyumas yang masih perlu ditangani saat ini mencapai 76.711 unit.

Ketua DPRD Banyumas, Subagyo menyampaikan apresiasi atas upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam menangani permasalahan RTLH. "Kami mengucapkan terimakasih atas komitmen Pemerintah Kabupaten Banyumas serta pemerintah provinsi dalam menangani RTLH. Bagi masyarakat



KR-Driyanto

Pj Bupati Banyumas saat meluncurkan program perbaikan rumah tidak layak huni.

yang belum mendapatkan bantuan, diharapkan tetap bersabar. Masih ada sekitar 50 ribu RTLH yang harus ditangani," ungkapnya.

Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Banyumas, Sakti Suprabowo menjelaskan bahwa pada tahun ini telah ditangani total 3.548 RTLH melalui berbagai sumber pendanaan, termasuk APBD kabupa-

ten, provinsi, APBN, Baznas, dana desa, dan CSR, dengan total bantuan mencapai Rp 63,3 miliar.

Kepala Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah, Arief Djatmiko menekankan bahwa tujuan program ini bukan hanya memperbaiki fisik rumah, tetapi juga untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup keluarga penerima bantuan. (Dri)-f

PROGRAM KETAHANAN PANGAN NASIONAL

Disosialisasikan Oleh Polres Sukoharjo

SUKOHARJO (KR) - Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit menggelar sosialisasi Peran Polri Dalam Mendukung Ketahanan Pangan, Selasa (6/11) di Kantor Kecamatan Nguter. Kegiatan

ini merupakan bagian dari upaya Polri dalam mendukung program ketahanan pangan nasional, sesuai dengan cita-cita Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia.



KR-Dok Polres Sukoharjo

Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit saat sosialisasi tentang Peran Polri Dalam Mendukung Ketahanan Pangan.

Kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo Bagas Windaryatno, Plt Kepala Dinas Pangan Kabupaten Sukoharjo Gunawan Wibisono, para Babinsa, Bhabinkamtibmas, dan Kepala Desa se Kecamatan Nguter. Kapolres mengajak semua pihak untuk mendukung asta cita Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto, tentang program ketahanan pangan.

AKBP Sigit juga menegaskan pentingnya peran TNI dan Polri bersama pemerintah dalam menjaga swadaya dan kualitas pangan di Kabupaten Sukoharjo. Bahwa ketahanan pangan adalah

isu strategis yang tidak hanya berkaitan dengan sektor ekonomi, tetapi juga dengan stabilitas sosial dan keamanan. "Untuk itu, TNI, Polri dan Pemerintah harus menjadi ujung tombak dalam mensosialisasikan pentingnya ketahanan pangan di tengah masyarakat," tegasnya.

Dengan dukungan dan sinergi yang kuat antara TNI Polri dan Pemerintah, diharapkan ketahanan pangan di Kabupaten Sukoharjo dapat terus terjaga dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. "Dalam upaya mendukung ketahanan pangan, Polres Sukoharjo juga sudah me-

laksanakan kegiatan penanaman padi di area persawahan wilayah Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo. Penanaman padi dilakukan dengan melibatkan TNI, Pemkab Sukoharjo, petani dan masyarakat," jelasnya.

Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo Bagas Windaryatno mengatakan, Sukoharjo masih memiliki lahan sawah seluas 20.496 hektar. Rinciannya, sawah beririgasi teknis 14.464 hektar, sawah beririgasi setengah teknis 2.361 hektar, sawah beririgasi sederhana 1.728 hektar dan sawah tadah hujan 1.948 hektar. (Mam)-f

HUKUM

Pulang Ngaji, Pak Kades Dibacok

PURBALINGGA (KR) - Jarwoto, Kepala Desa Dawuhan Kecamatan Padamara Purbalingga dibacok dengan parang oleh seorang laki-laki tidak dikenal, baru-baru ini. Korban mengalami luka robek pada pipi kanannya.

"Kejadian itu sempat viral di media sosial. Banyak yang berkomentar pelakunya merupakan ODGJ (Orang dengan gangguan jiwa)," tutur Kasi Humas Iptu Setyo Hadi.

Dari penyelidikan itu, diperoleh informasi peristiwa penganiayaan menggunakan senjata tajam itu

terjadi di ruas raya Desa Purbayasa menuju Desa Prigi Kecamatan Padamara Purbalingga.

Kejadian bermula saat korban yang baru mengikuti kegiatan pengajian di Lapangan Desa Padamara, bermaksud pulang dengan mengendarai sepeda motornya. Saat melintas ruas jalan itu, seorang laki-laki tidak dikenal menghentikannya. "Setelah berhenti, orang itu langsung membacok korban dan mengenai bagian pipi kanan," tutur Setyo Hadi.

Korban langsung tan-cap gas dan meninggalkan lokasi kejadian. Setelah tiba di rumah, korban

diantar keluarganya ke rumah sakit. Korban juga melapor ke Polsek Padamara.

Berdasarkan laporan kejadian, personel Polsek Padamara dan Polres Purbalingga mendatangi lokasi kejadian. Selanjutnya bersama warga mencari dan mengamankan pelaku. Pelaku berinisial DCS (47) warga Desa Purbayasa, berhasil di-mankan berikut barang buktinya. "Karena diduga mengalami gangguan jiwa, pelaku dibawa ke rumah sakit untuk di-lakukan pemeriksaan kejiwaan di rumah sakit Siaga Medika Purbalingga," ujarnya. (Rus)-f

SEMARANG (KR) - Direktorat Reserse Narkoba Polda Jawa Tengah beberapa waktu lalu memusnahkan barang bukti narkotika seberat 31,75 Kg dan 2.425 butir ekstasi. Barang bukti tersebut berasal dari 3 kasus berbeda yang melibatkan total 4 orang tersangka.

Hal itu diungkapkan Dirresnarkoba Polda Jateng Kombes Pol Muhammad Anwar Nasir pada acara pemusnahan narkotika. Pemusnahan barang haram itu disaksikan pihak Bea Cukai, Kejaksaan Tinggi, Labfor Polda Jateng dan LBH Geram.

Dirresnarkoba mengatakan pemusnahan itu dilakukan dengan memadukan larutan asam sulfat dan air, yang dinilai lebih cepat dan aman dalam memusnahkan barang bukti narkotika. Metode ini merupakan hasil dari pembelajaran atas pengalaman pemusnahan sebelumnya.

"Pada pemusnahan sebelumnya, kita menggunakan alat incenerator milik BNNP. Saat itu, untuk memusnahkan 52 kg sabu dan 35 ribu butir ekstasi memakan waktu cukup lama, dari pukul 10 pagi hingga 11 malam. Setelah diskusi dengan rekan dari Polda Jabar, kami diperkenalkan metode pemusnahan menggunakan asam

sulfat. Ternyata, dari sisi keamanan dan efisiensi waktu, cara ini jauh lebih baik," jelasnya.

Menggunakan metode baru tersebut, pemusnahan barang bukti kali ini hanya memakan waktu sekitar setengah jam. Proses ini dilakukan dengan mencampur barang bukti sabu dengan larutan asam sulfat dan air biasa dalam 3 buah tong plastik warna biru yang telah disiapkan.

Di dalam tong plastik, campuran larutan tersebut diaduk menggunakan tongkat kayu hingga berwarna putih bening. Selanjutnya campuran larutan itu diperiksa oleh Laboratorium Forensik (Labfor) untuk memastikan bahwa zat tersebut tidak lagi positif sebagai narkotika sebelum akhirnya dilakukan disposal.

"Pada proses akhir, Labfor memastikan bahwa hasilnya berubah menjadi zat non-narkotika sebelum dilakukan disposal," tuturnya.



KR-Karyono

Proses pemusnahan narkotika jenis sabu seberat 31,75 kg hasil sitaan Ditresnarkoba Polda Jateng.

Adapun barang bukti yang dimusnahkan terdiri dari sabu seberat 18,7 kg dan ekstasi sebanyak 2.425 butir yang diamankan dari tersangka MNA dan IS. Mereka ditangkap pada bulan Agustus (21/8) di Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Emas Jalan Coaster Semarang.

Kemudian barang bukti kedua berupa sabu-sabu seberat 12 Kg dari tersangka VS yang ditangkap di pinggir jalan Kruing VII Sronol Wetan Banyumasin Semarang. Terakhir barang bukti seberat 1 Kg yang melibatkan tersangka WT dari penangkapan di dalam Kos beralamat di Sawahan, Sawahan, Ngemplak Kabupaten Bo-

jolali.

Dirresnarkoba menegaskan pihaknya akan terus menyelidiki terkait asal-usul barang bukti tersebut. Disinggung, sabu hasil sitaan seberat 18 kg berasal dari jaringan internasional Freddy Pratama yang dibungkus dalam kemasan khas teh China berwarna emas dan hijau. Sedangkan 12 kg sabu lainnya berasal dari Malaysia dengan kemasan yang berbeda.

"Kami terus berupaya mengungkap identitas pelaku dari Malaysia, namun hingga saat ini masih belum teridentifikasi," ujar Dirresnarkoba Kombes Pol Muhammad Anwar Nasir. (Cry)-f

Tak Enak Badan, Terjun ke Sungai Progo

TEMANGGUNG (KR) - Tan Poo Gwan (68) warga lingkungan Kenalan Kelurahan Kranggan Kranggan Temanggung ditemukan meninggal dunia di aliran sungai Progo tak jauh dari rumahnya, baru-baru ini. Mayatnya ditemukan di sekitar lokasi ia mencebur diri dan selanjutnya dievakuasi ke RSUD Temanggung.

Kepala pelaksana harian BPBD Temanggung Totok Nuryanto mengatakan tim SAR dan warga menutup operasi pencarian orang yang berlang-sung sejak Rabu malam. "Korban ditemukan sekitar pukul 09.40, selanjutnya dibawa ke RSUD," jelasnya.

Sumber dari warga menyebutkan sekitar pukul 20.45, Tan Poo Guan mengikuti rapat RT dalam



KR-Zaini Arrosyid

Petugas melakukan pencarian di Sungai Progo.

kondisi tidak enak badan. Ia kemudian diantar dua warga untuk pulang, namun sebelum sampai rumah yang bersangkutan tiba-tiba melarikan diri ke arah jalan raya.

Dua orang pemancing di Sungai Progo, Eko dan Bejo warga setempat meli-

hat seseorang mencebur ke aliran Sungai Progo. Kedua saksi berusaha mencari namun hanya melihat sandal slop warna biru yang hanyut ke aliran sungai. Kedua warga selanjutnya melapor pada warga dan BPPD untuk dilakukan pencarian. (Osy)-f

BANTUL (KR) - Polres Bantul memusnahkan ribuan botol berisi minuman keras (miras) berbagai merek dari hasil Kegiatan Rutin yang Ditingkatkan (KRYD) di wilayah hukum kabupaten setempat selama sebulan terakhir.

"Pemusnahan barang bukti kali ini merupakan hasil operasi cipta kondisi melalui kegiatan rutin yang ditingkatkan selama satu bulan ter-

akhir dengan sasaran minuman keras," jelas Wakapolres Bantul Kopol Ika Shanti Prihandini di sela-sela pemusnahan.

Ia menyebut, total minuman keras yang disita dan dimusnahkan dengan cara dilindas dengan alat berat sebanyak 1.564 botol, dengan rincian 398 botol minuman keras berbagai merek serta 1.166 botol miras oplosan.

Kopol Ika mengatakan, Polres Bantul bersama jajaran kepolisian sektor (Polsek) secara rutin melaksanakan razia miras dengan harapan dapat menciptakan situasi keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) yang kondusif di Bantul. "Minuman keras kerap menjadi akar kejahatan dan dapat mempengaruhi dan memicu orang melakukan kejahatan," katanya. (Jdm)-f

Polres Bantul Musnahkan Miras